

**SOSIALISASI POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA MENJELANG PEMILIHAN  
UMUM SERENTAK TAHUN 2024 DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

Rizky Agustian

NPP. 31.0245

*Asdaf Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*

*Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: rizkyagustian972@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Riyan Jaelani, S.STP, M.Tr.I.P

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *New voters are Indonesian citizens who are voting for the first time. Therefore, it is very important for the General Election Commission (KPU) of Musi Banyuasin Regency to provide understanding to novice voters about how to use their voting rights correctly.*

**Purpose:** *This research aims to describe: (1) Political socialization by the KPU for novice voters ahead of the 2024 simultaneous general elections in Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province. (2) Supporting and inhibiting factors in political socialization for novice voters.*

**Method:** *The theory used in analyzing this research is Langton's socialization theory which includes the agent or actor who carries out the socialization, the socialization material delivered, the interactions that occur between the actor and the target of the socialization, and the resulting behavior as a result of the activity. The research approach used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques used were interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

**Result:** *The results of this research indicate that in general the political outreach carried out by the Musi Banyuasin Regency KPU in preparation for the general election for president and vice president in 2024 has been carried out. This research shows that the political socialization agent, the KPU of Musi Banyuasin Regency, does not require special abilities but only requires skills in speaking, especially in conducting outreach to novice voters. When conducting outreach to novice voters, the material presented must be adjusted. The suitability of the material presented has a big influence on the recipients of the material (beginner voters). The intensity of political outreach to novice voters is also very important, resulting in increased insight and understanding of politics for novice voters in Musi Banyuasin Regency.*

**Conclusion:** *Based on the results of this preparation, there is a need for routine activities related to political socialization with the collaboration of political parties in implementing political socialization to increase the political participation of first-time voters.*

**Keywords:** *Political Socialization, General Election Commission, New Voters*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pemilih pemula ialah warga negara Indonesia yang untuk pertama kalinya melakukan pemungutan suara. Oleh karena itu, sangat penting bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Musi Banyuasin untuk memberi pemahaman kepada pemilih pemula tentang cara menggunakan hak pilih mereka dengan benar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Sosialisasi politik oleh KPU bagi pemilih pemula menjelang pemilihan umum serentak 2024 di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sosialisasi politik bagi pemilih pemula. **Metode:** Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teori sosialisasi dari Langton yang meliputi agen atau pelaku yang melakukan sosialisasi, materi sosialisasi yang disampaikan, interaksi yang terjadi antara pelaku dan sasaran sosialisasi, perilaku yang dihasilkan akibat dari kegiatan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa secara umum sosialisasi politik yang dilakukan KPU Kabupaten Musi Banyuasin untuk persiapan pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tahun 2024 telah dilaksanakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa agen sosialisasi politik, yaitu KPU Kabupaten Musi Banyuasin, tidak memerlukan kemampuan khusus tetapi hanya memerlukan keahlian dalam berbicara terutama dalam melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula. Dalam melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula, materi yang disampaikan harus disesuaikan. Kesesuaian materi yang disampaikan ini memiliki pengaruh besar terhadap penerima materi (pemilih pemula). Intensitas dari sosialisasi politik kepada pemilih pemula juga sangat diperhatikan hingga bertambahnya wawasan dan pemahaman politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, perlu adanya kegiatan rutin terkait sosialisasi politik dengan kolaborasi partai politik dalam pelaksanaan sosialisasi politik guna untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.

**Kata kunci:** Sosialisasi Politik, Komisi Pemilihan Umum, Pemilih Pemula

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi terbesar di dunia dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa. Dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia, masyarakat diberikan kebebasan luas dalam berpartisipasi politik. Masyarakat dituntut untuk memberikan peran aktif dalam menyampaikan aspirasi politik kepada pemerintah sebagai ajang menentukan arah pembangunan bangsa dan tujuan negara. Salah satu peran tersebut adalah mendukung program pemilihan umum dengan cara ikut memilih atau memberikan hak suara secara langsung, umum, bebas, dan rahasia melalui pemilihan umum.

Menurut Wright (Sutaryo, 2005), sosialisasi merujuk pada proses di mana seseorang memperoleh budaya dari kelompoknya dan mengadopsi norma-norma sosialnya, yang mengarahkan individu tersebut untuk mempertimbangkan harapan orang lain. Efriza (2012) menambahkan bahwa sosialisasi politik merupakan bagian dari suatu proses sosial. Sosialisasi politik adalah tindakan mengajar orang lain, baik antar individu maupun kelompok, yang berlangsung secara alami. Dalam prosesnya, nilai-nilai politik berinteraksi dengan pendidikan dan pengajaran. Nilai-nilai politik yang dipegang setiap orang berbeda,

dan proses terhadap setiap orang pun berbeda karena setiap individu dapat terlibat dalam satu sistem politik atau partisipasi politik.

Sebagian besar negara menetapkan usia minimum bagi individu sebelum mereka memenuhi syarat untuk memberikan suara, yang umumnya berkisar antara 17 hingga 21 tahun. Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, pemilih adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah berusia 17 tahun atau lebih, baik sudah menikah maupun belum. Pemilih pemula adalah individu yang baru pertama kali memenuhi syarat secara umur maupun hukum untuk berpartisipasi politik dengan melaksanakan haknya dalam pemilihan umum. Pemahaman dan dukungan kepada pemilih pemula dapat berdampak jangka panjang pada keterlibatan politik dan perubahan politik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan pemilih pemula sering menjadi fokus dalam sistem demokrasi.

Sosialisasi politik penting bagi anak-anak untuk belajar sejak usia dini. Levine (Haryanto, 2018) menjelaskan bahwa sosialisasi politik adalah proses belajar dalam kehidupan politik yang menghasilkan budaya politik yang mempertahankan atau mengubah nilai-nilai tersebut. Melalui sosialisasi politik, dukungan terhadap institusi konvensional, sistem politik, dan legitimasi pemerintah meningkat. Sosialisasi politik mencakup berbagai sikap, keyakinan, dan nilai politik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sosialisasi ini penting untuk perkembangan individu karena memungkinkan masyarakat mengembangkan ide-ide politik dan membentuk sikap serta keyakinan politik.

Pemilihan umum atau pesta demokrasi merupakan kunci perwujudan demokrasi di setiap negara, khususnya di Indonesia. Pemilihan umum adalah proses di mana rakyat memilih pemimpin atau wakil mereka di pemerintahan, dan dianggap sebagai hak warga negara untuk memilih wakil mereka di pemerintahan (Sarbaini, 2015). Pemilihan umum adalah pilar utama dalam sistem demokrasi, di mana warga negara diizinkan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik dan memberikan mandat kepada individu atau partai politik yang mereka pilih. Pemilu juga merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam membentuk kekuasaan yang terbentuk dari rakyat dan untuk rakyat. Penting untuk memastikan pemilihan umum berlangsung dengan transparan, adil, dan sesuai prinsip-prinsip demokrasi untuk menjaga integritasnya.

Calon pemimpin ditentukan oleh hasil pemilihan umum yang dijalankan oleh rakyat. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai politik sangat dibutuhkan untuk menyelenggarakan pemilihan yang berkualitas dan optimal. Tingkat kesadaran politik warga negara sangat mempengaruhi keberhasilan pemilu, menunjukkan tingkat partisipasi dan peran masyarakat dalam proses pemilu. Kesadaran politik warga negara mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, yang berarti seberapa besar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik berdasarkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik (Rahman H.I, 2007). Faktor lain yang erat terkait dengan partisipasi politik adalah tingkat pendidikan masyarakat, yang biasanya lebih tinggi sehubungan dengan kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dalam politik. Hal ini paradoks di banyak negara berkembang, di mana tingkat literasi masyarakat rendah, berdampak pada partisipasi politik yang rendah. Di Kabupaten Musi Banyuasin, pemerintah harus memenuhi hak asasi manusia bersama pihak-pihak yang bertanggung jawab seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), partai politik, hingga organisasi masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti KPU Kabupaten Musi Banyuasin sebagai agen sosialisasi politik bagi pemilih pemula di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kabupaten Musi Banyuasin. Peran KPU sangat menonjol dalam memberikan sosialisasi politik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat atau pemilih pemula dalam mendukung program pemerintah (pemilihan umum).

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin  
Tahun 2023**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	30.904	28.282	59.186
5-9	35.389	33.318	68.707
10-14	36.753	34.272	71.025
15-19	23.275	22.566	45.841
20-24	31.218	29.861	61.079
25-29	27.275	26.074	53.349
30-34	28.350	28.459	56.809
35-39	31.254	30.759	62.013
40-44	29.370	27.275	56.645
45-49	23.541	22.127	45.668
50-54	19.707	17.981	37.688
55-59	14.914	14.122	29.036
60-64	11.557	10.767	22.234
65-69	8.263	7.732	15.995
70-74	5.294	4.660	9.954
75+	5.813	6.158	11.971
<b>Jumlah</b>	<b>362.877</b>	<b>344.413</b>	<b>707.290</b>

Berdasarkan tabel data jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada Tahun 2023, terdapat kelompok umur penduduk 15-19 tahun dengan jumlah penduduk 45.841 untuk total keseluruhan baik laki-laki atau perempuan. Angka tersebut menjadi potensi suara pemilih terkhusus pemilih pemula pada pemilu Tahun 2024. Dikarenakan jumlah pemilih pemula yang akan datang akan sangat besar, masyarakat tersebut sangat diharapkan dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik.

Pemilih pemula ialah warga negara Indonesia yang untuk pertama kalinya melakukan pemungutan suara. Oleh karena itu, arahan yang tepat harus diberikan untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap proses demokrasi dan karena mereka merupakan calon pemimpin masa depan sehingga dengan menggali dan mengetahui pandangan mereka tentang demokrasi dapat memberikan apa yang mereka butuhkan sebagai bekal masa depan.

Sikap atau karakteristik pemilih pemula tersebut terbagi menjadi beberapa karakteristik. Karakteristik perilaku pilihan politik terbagi atas empat karakteristik (Abdillah, 2019). Karakteristik perilaku pilihan politik pemilih pemula dalam pemberi suara saat berlangsungnya pesta demokrasi, diantaranya yaitu rasional, reaktif, responsif, dan aktif. Maka dari itu, pemilih pemula ini dapat dikatakan seseorang yang memilih berdasarkan popularitas partai politik, calon yang diusulkan partai politik, dan pemilih yang datang ke tempat pemungutan suara hanya sebatas mendaftar hingga menggugurkan haknya (Suhartono, 2009)

Pemilih pemula merupakan sasaran utama partai politik dan memiliki orientasi yang belum jelas serta ikut dalam kepemiluan. Untuk menghindari hal ini, pemilih pemula harus mendapatkan pendidikan politik yang cukup. Jika mereka tidak mendapatkan pendidikan politik yang cukup, mereka akan memiliki kualitas politik yang buruk, yang pada gilirannya akan mengakibatkan pemilu yang tidak berkualitas. Dalam praktik pelaksanaan sosialisasi politik yang dilakukan ini terdapat berbagai

permasalahan yang muncul sehingga diperlukan peran dari pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian sosialisasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin karena Kabupaten Musi Banyuasin memiliki jumlah pemilih pemula yang dapat dikatakan cukup besar pada pemilihan umum di tahun 2024. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“SOSIALISASI POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA MENJELANG PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN 2024 DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN”**

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia, partisipasi politik masyarakat, khususnya pemilih pemula, menjadi salah satu aspek penting untuk menjamin proses pemilihan umum yang berkualitas. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program sosialisasi politik, terdapat kesenjangan dalam efektivitas implementasi program tersebut, terutama di daerah-daerah tertentu seperti Kabupaten Musi Banyuasin. KPU Kabupaten Musi Banyuasin sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pemilu di daerah tersebut menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan partisipasi pemilih pemula.

Data menunjukkan bahwa jumlah pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin cukup signifikan, dengan kelompok umur 15-19 tahun mencapai 45.841 orang. Namun, jumlah pemilih aktif yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT) untuk pemilihan umum 2024 hanya sebagian kecil dari potensi tersebut. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara jumlah pemilih pemula potensial dan jumlah yang benar-benar berpartisipasi dalam pemilu. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya akses informasi, rendahnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik, serta kurangnya upaya sosialisasi yang efektif oleh KPU dan pihak terkait lainnya.

Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan dalam sosialisasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan meneliti peran KPU Kabupaten Musi Banyuasin dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk memperbaiki proses sosialisasi politik. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilih pemula, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam upaya sosialisasi politik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pemilu dan partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin, serta mendukung perkembangan demokrasi yang lebih inklusif di Indonesia.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

**1. Agus Tiansah (2023), Peran Sosialisasi Politik Terhadap Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2019 Di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.** Agus Tiansah dalam penelitiannya menekankan pentingnya sosialisasi politik sebagai pilar urgen dalam pelaksanaan pesta demokrasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi politik sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pemilih, terutama pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah di Kecamatan

Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa stake holders memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui informasi yang dibutuhkan masyarakat terkait pilkada 2019. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada sosialisasi politik yang bertujuan meningkatkan partisipasi pemilih pemula, namun perbedaannya terletak pada penggunaan teori peran dan lokasi penelitian yang berbeda (Tiansah, 2023).

**2. Putri Deha Safira Sari, dkk (2022), Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Melaksanakan Fungsi Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kota Pontianak.** Penelitian oleh Putri Deha Safira Sari dan timnya menyoroti peran KPU dalam melaksanakan fungsi sosialisasi politik untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kota Pontianak. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menjelaskan bagaimana KPU menjalankan kinerjanya sesuai dengan UU No 8 Tahun 2017 tentang fungsi sosialisasi politik. KPU sebagai lembaga penyelenggara pemilu dan agen sosialisasi politik memaksimalkan proses sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi politik. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada KPU dan peningkatan partisipasi politik pemilih pemula, sedangkan perbedaannya terletak pada latar waktu dan lokasi penelitian, serta penelitian ini tidak hanya fokus pada KPU tetapi juga pihak lain yang terlibat dalam sosialisasi politik di Kabupaten Musi Banyuasin (Sari et al., 2022).

**3. Cherlinda Hestiane Cahyani (2019), Sosialisasi Politik Dan Partisipasi Politik: Peran Kesbangpol Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kota Depok Tahun 2018.** Cherlinda Hestiane Cahyani dalam penelitiannya membahas tentang sosialisasi politik yang dilakukan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) untuk masyarakat Depok. Menggunakan metode campuran (mixed method), penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari sosialisasi politik oleh Kesbangpol dalam meningkatkan partisipasi politik yang awalnya rendah menjadi lebih tinggi (dari 68% pada 2014 dan 58% pada 2015 menjadi 70-87%). Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada sosialisasi politik bagi pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi politik, sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini mencakup berbagai agen sosialisasi politik selain Kesbangpol dan dilakukan di Kabupaten Musi Banyuasin (Cahyani., 2019).

**4. Sosialisasi Politik terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa** Penelitian oleh Herman S., Malik I., dan Sari R. dalam Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (2021) ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meneliti pola sosialisasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi politik telah dilakukan secara optimal oleh panitia pemilihan kecamatan melalui media sosial dan edukasi langsung di kelurahan. Partisipasi pemilih pemula terlihat meningkat, menunjukkan keberhasilan sosialisasi politik yang dilakukan (Herman et al., 2021).

**5. Efektivitas Sosialisasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Kabupaten Bantul pada Pemilu 2019** Penelitian oleh (Sa'ban et al., 2022) mengkaji efektivitas sosialisasi politik oleh KPU Kabupaten Bantul dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi politik yang dilakukan KPU Bantul efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran politik pemilih pemula, meskipun masih terdapat kendala dalam menjangkau semua pemilih pemula.

**6. Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Melaksanakan Fungsi Sosialisasi Politik untuk Pemilih Pemula di Kota Pontianak** Penelitian oleh Rube'i M. A., Azwar I., dan Firmansyah S. yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (2023) bertujuan untuk mengetahui peran KPU dalam melaksanakan fungsi sosialisasi politik bagi pemilih pemula di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Pontianak memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan politik, melakukan survei, dan meningkatkan kinerja pemilu. Faktor-faktor seperti mekanisme sosialisasi, pola sosialisasi, serta kondisi sosial ekonomi dan sistem politik mempengaruhi efektivitas sosialisasi politik yang dilakukan (Rube'i et al., 2023).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini mengangkat topik "Sosialisasi Politik bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan," dengan fokus khusus pada pemilih pemula. Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada kontekstualisasi sosialisasi politik dalam situasi dan kondisi unik Kabupaten Musi Banyuasin. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum dan tidak spesifik, penelitian ini mengeksplorasi karakteristik demografis dan sosial Kabupaten Musi Banyuasin, memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan bagi strategi sosialisasi politik kepada pemilih pemula di daerah tersebut.

##### **Kontribusi Unik**

Penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang berbeda dengan menyatukan berbagai teknik sosialisasi, termasuk pendekatan tatap muka dan digital, dalam satu kerangka analisis. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas sosialisasi politik bagi pemilih pemula. Dengan memadukan kedua teknik tersebut, penelitian ini mengatasi keterbatasan dari penelitian sebelumnya yang biasanya hanya fokus pada satu metode sosialisasi. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya adaptasi metode sosialisasi sesuai dengan perkembangan teknologi dan situasi pandemi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu.

#### **1.5. Tujuan.**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sosialisasi politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) bagi pemilih pemula menjelang pemilihan umum serentak tahun 2024 di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai strategi, metode, serta efektivitas sosialisasi politik yang dilaksanakan oleh KPU, serta bagaimana pemilih pemula merespons berbagai kegiatan sosialisasi tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sosialisasi politik di masa mendatang, sehingga dapat memaksimalkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum serentak tahun 2024.

## II. METODE

Pendekatan penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menyusun, mengarahkan, dan melaksanakan penelitian dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dari lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Menurut John Creswell, penelitian kualitatif mengandalkan deskripsi kata-kata, kedalaman penelitian, dan kemampuan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan melalui catatan dan wawancara, yang akan menentukan kualitas penelitian (W.Creswell, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut berdasarkan data deskripsi perilaku dan pengalaman langsung dari informan terkait. Landasan teoritis menggunakan Teori Sosialisasi politik oleh Langton yang mencakup 4 dimensi yaitu agen atau pelaku yang melakukan sosialisasi, materi sosialisasi yang disampaikan, interaksi yang terjadi antara pelaku dan sasaran sosialisasi, dan perilaku yang dihasilkan akibat dari kegiatan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan dari berbagai stakeholder, seperti Kepala KPU Kabupaten Musi Banyuasin, Ketua Komisioner Divisi Sosialisasi, pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM, Sub Koordinator Teknis dan Hupmas, dan Masyarakat Pemilih pemula Kabupaten Musi Banyuasin. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Sosialisasi Politik bagi Pemilih Pemula oleh Komisi Pemilihan Umum

Pelaksanaan program sosialisasi politik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan pemahaman politik masyarakat yang dapat menstimulasi peningkatan partisipasi politik oleh masyarakat serta diharapkan mampu merubah pola pikir individu maupun kelompok menjadi lebih baik sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pelaksanaan program sosialisasi politik.

Pada bagian penelitian ini akan membahas dan menjawab rumusan masalah penelitian yaitu tentang bagaimana sosialisasi politik yang telah diberikan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) kepada pemilih pemula, faktor pendukung, penghambat dan upaya mengatasi hambatan pada pelaksanaan sosialisasi tersebut. Dalam pembahasan ini juga Penulis mengkaji beberapa faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan sosialisasi politik bagi pemilih pemula oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Banyuasin.

Dalam hal ini untuk menjawab permasalahan, adapun teori yang digunakan penulis dalam membahas tentang Sosialisasi Politik bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Serentak tahun 2024 menggunakan teori Langton dalam (Langton, 1969) yang menganalisis sosialisasi politik berdasarkan 4 dimensi, yaitu Agen atau pelaku yang melakukan sosialisasi, Materi sosialisasi yang disampaikan, Interaksi yang terjadi antara pelaku dan sasaran sosialisasi dan Perilaku yang dihasilkan akibat dari kegiatan.

1. **Agen atau pelaku yang melakukan sosialisasi:** Keberadaan agen atau aktor yang melakukan proses sosialisasi politik merupakan komponen penting dari sosialisasi politik. Sosialisasi politik

tanpa kehadiran aktor atau agen sebagai penggerak dapat mengganggu operasi sistem politik, paling tidak mengganggu proses input- output yang merupakan inti sistem politik. Terkadang, agen adalah orang yang telah memiliki pengalaman politik praktis, seperti mengikuti pemilihan legislatif atau menjadi aktivis partai.

2. **Materi sosialisasi yang disampaikan:** Materi tentang sosialisasi politik mencakup banyak konsep dan informasi yang penting untuk dipahami oleh orang-orang yang ingin terlibat dalam politik dan memahami sistem politik suatu negara. Selain itu, hak dan kewajiban warga negara dibahas dalam materi tersebut. Ini termasuk hak untuk memilih, hak atas kebebasan berpendapat, hak untuk berserikat, dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam proses politik serta isu-isu yang relevan.
3. **Interaksi yang terjadi antara pelaku dan sosialisasi:** Interaksi antara pelaku dan sosialisasi dalam proses pelaksanaan sosialisasi ini merupakan salah satu sisi penting dari sosialisasi politik yang dilaksanakan. Interaksi yang dilakukan oleh pelaku atau agen sosialisasi politik itu mempengaruhi dari seorang penerima (pemilih pemula) dalam menanggapi hal terkait politik agar dari mereka dapat lebih aktif dan tertarik dalam hal kepemiluan. Dalam hal interaksi yang terjadi antara pelaku dan sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Banyuasin ini dianalisa dengan 2 indikator dibawah yaitu intensitas dari interaksi dan proses komunikasi dalam sosialisasi politik.
4. **Perilaku yang dihasilkan akibat dari kegiatan:** Perilaku pemilih pemula dapat dilihat dari setelah mereka diberikan kegiatan sosialisasi politik. Perilaku yang dihasilkan sebagai akibat dari kegiatan dapat bervariasi, tergantung jenis kegiatan dan teknis kegiatan di dalamnya. Maka optimalisasi kegiatan sosialisasi politik bagi pemilih pemula sangat mempengaruhi perilaku pemilih pemula setelahnya atau bisa dikatakan sudah tepat sasaran dari tujuan sosialisasi politik atau belum. Maka dari itu, perilaku pemilih terbagi lagi menjadi 2 yaitu meningkatkan perilaku pemilih pemula dalam partisipasi politik dan menambah wawasan bagi pemilih pemula terhadap pemahaman politik.

### **3.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam sosialisasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin**

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik bagi pemilih pemula menjelang pemilihan umum serentak tahun 2024. Peran terpentingnya adalah sebagai fasilitator sosialisasi politik dan teknis penyelenggaraan pemilihan umum. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Banyuasin berupaya untuk mengoptimalkan dan memberdayakan faktor-faktor yang dapat mendorong proses pelaksanaan hak dan kewajibannya.

#### **1. Faktor pendukung yang mempengaruhi sosialisasi politik bagi pemilih pemula menjelang Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan**

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Banyuasin dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, tidak terlepas dari berbagai faktor yang menunjang keberhasilan. Penulis menemukan bahwa faktor pendukung sosialisasi politik bagi pemilih pemula menjelang pemilihan umum serentak tahun 2024 di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan,

terdiri atas : (1) Sarana dan Prasarana sosialisasi yang memadai; (2) Pendekatan dan komunikasi yang efektif.

## **2. Faktor penghambat yang mempengaruhi sosialisasi politik bagi pemilih pemula menjelang Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan**

Pelaksanaan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Banyuasin telah berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaannya tidak ditemukan faktor penghambat dalam segi apapun meskipun tidak adanya program Relawan Demokrasi (Relasi) pada tahun ini namun hal itu tidak menghambat pelaksanaan sosialisasi tersebut. Maka Penulis menyimpulkan dalam pelaksanaan sosialisasi politik bagi pemilih pemula yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Musi Banyuasin ini berjalan dengan baik tanpa hambatan dan juga pada setiap dimensi serta tiap indikator tidak ditemukan hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan sosialisasi politik yang diselenggarakan sehingga tujuan dalam meningkatkan partisipasi politik bagi pemilih pemula dapat berjalan lancar dan efisien.

### **3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program sosialisasi politik yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Musi Banyuasin memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Hal ini sejalan dengan temuan Tiansah (2023) yang juga menekankan pentingnya sosialisasi politik dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2019 di Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi politik sangat bergantung pada peran aktif para agen sosialisasi yang mampu menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pemilih pemula. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian yang menggunakan teori Langton untuk menganalisis sosialisasi politik berdasarkan empat dimensi.

Penelitian oleh Putri Deha Safira Sari et al. (2022) di Kota Pontianak juga menggarisbawahi peran penting KPU dalam melaksanakan sosialisasi politik bagi pemilih pemula. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di Kabupaten Musi Banyuasin adalah keduanya menyoroti peran sentral KPU dalam proses sosialisasi. Namun, penelitian di Pontianak menekankan implementasi UU No 8 Tahun 2017 tentang fungsi sosialisasi politik dan mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam sosialisasi politik. Perbedaan lainnya adalah pada latar waktu dan lokasi penelitian, di mana penelitian di Musi Banyuasin lebih fokus pada sosialisasi menjelang Pemilu Serentak 2024.

Penelitian oleh Cherlinda Hestiane Cahyani (2019) tentang peran Kesbangpol di Kota Depok juga menunjukkan hasil yang serupa dalam hal peningkatan partisipasi politik pemilih pemula melalui sosialisasi politik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di Kabupaten Musi Banyuasin, yang menunjukkan bahwa sosialisasi politik dapat meningkatkan partisipasi politik dari tingkat yang rendah menjadi lebih tinggi. Namun, perbedaan terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian Cahyani berfokus pada Kesbangpol dan menggunakan metode campuran, sedangkan penelitian ini berfokus pada KPU dan menggunakan metode kualitatif.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Herman et al. (2021) di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, juga mendukung temuan bahwa sosialisasi politik

yang dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial dan edukasi langsung, efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat sosialisasi sangat efektif, yang juga sejalan dengan temuan penelitian ini di Musi Banyuasin. Namun, fokus utama penelitian ini adalah pada strategi komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh KPU, yang memperlihatkan pentingnya pendekatan personal dalam proses sosialisasi politik.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan Sosialisasi Politik bagi Pemilih Pemula menjelang Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa sosialisasi politik yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai fasilitator pendidikan politik dan teknis penyelenggaraan pemilihan umum bagi pemilih pemula. Sosialisasi yang dilakukan berdampak secara signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Agen sosialisasi politik selaku KPU Kabupaten Musi Banyuasin ini sendiri tidak memerlukan kemampuan khusus akan tetapi hanya memerlukan keahlian dalam berbicara terutama dalam melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula. Dalam melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula, materi yang disampaikan tentu saja harus disesuaikan. Kesesuaian materi yang disampaikan ini sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap penerima materi (pemilih pemula). Intensitas dari sosialisasi politik kepada pemilih pemula juga sangat diperhatikan sampai dengan bertambahnya wawasan dan pemahaman politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam upaya meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 di Kabupaten Musi Banyuasin (1) Faktor pendukung upaya sosialisasi politik KPU dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024, yaitu sarana dan prasarana sosialisasi yang memadai dan pendekatan yang efektif; (2) Faktor penghambat upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Musi Banyuasin dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 yaitu tidak ada hambatan.

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan waktu yang terbatas untuk mengamati dampak jangka panjang dari sosialisasi politik terhadap pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin. Selain itu, fokus penelitian yang terpusat pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi politik belum melibatkan analisis mendalam tentang perbedaan konteks sosial dan ekonomi yang mungkin mempengaruhi respons pemilih pemula secara lebih variatif. Penelitian lanjutan yang meluas dan inklusif terhadap aspek-aspek tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas sosialisasi politik dalam konteks lokal yang lebih luas.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Untuk mengarahkan penelitian ke masa depan, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi teknologi dalam strategi sosialisasi politik bagi pemilih pemula, terutama dalam konteks digitalisasi dan penggunaan media sosial yang semakin dominan. Penelitian dapat fokus pada pengembangan platform interaktif atau aplikasi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman politik pemilih pemula di era digital ini. Selain itu, penting

juga untuk menggali lebih dalam tentang strategi komunikasi yang lebih adaptif dan inklusif, yang dapat menjangkau berbagai kelompok sosial dan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin untuk memperluas partisipasi politik mereka.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berarti. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Musi Banyuasin, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih atas kerja sama, kesediaan untuk berbagi informasi, serta dukungan dalam menyediakan data dan wawancara yang mendalam. Semua kontribusi dan upaya dari pihak-pihak tersebut sangat berharga untuk kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Efriza. (2012). *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*. Yogyakarta: PolGov.
- Langton, K. P. (1969). *Political Socialization*. New York : Oxford University Press.
- Sarbaini. (2015). *Demokratisasi dan Kebebasan Memilih Warga Negara dalam Pemilihan Umum*.
- Rahman H.I, A. (2007). *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutaryo. (2005). *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Antaran
- Suhartono. (2009). Tingkat kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada. *Refleksi School Based Democracy Education*.

### Artikel dan Publikasi Ilmiah

- Abdillah, J. (2019). Karakteristik pemilih milenial pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/38830>
- Cahyani, C. H. (2019). SOSIALISASI POLITIK DAN PARTISIPASI POLITIK: Peran Kesbangpol terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kota Depok Tahun 2018. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 32. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49177>

- Herman, S., Malik, I., & Sari, riska. (2021). Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(4). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/5411>
- Tiansah, Agus. (2023). Peran Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Pelaksanaan Program Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kota Cilegon Provinsi Banten. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v5i2.3555>
- Rube'i, M. A., Azwar, I., & Firmansyah, S. (2023). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Melaksanakan Fungsi Sosialisasi Politik Untuk Pemilih Pemula Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.4856>
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1). <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Sari, P. D. S., Rube'i, M. A., & Syarif, F. (2022). Peran Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Melaksanakan Fungsi Sosialisasi Politik bagi Pemilih Pemula Di Kota Pontianak. *Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2, 42. <https://jurnal.fipps.ikipgriptk.ac.id/index.php/PPKn/article/view/132>
- Sudirman Herman, Ihyani Malik, & Riska Sari. (2021). Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(4). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/5411>

## **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum